

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Anjarwati¹, Nur Hikmah², Siti Qori'ah³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Ngawi

Email: ¹anjarw115@gmail.com, ²nhikmahmasyhuri@gmail.com, ³sitiqoriah16202@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 24 Juni 2025

Disetujui : 18 Agustus 2025

Dipublikasikan : 31 Agustus 2025

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, PPKn, Madrasah Ibtidaiyah, Korelasi.

Abstract: *Emotional intelligence plays an important role in improving student learning outcomes, especially in the context of Pancasila and Citizenship Education (PPKn), which places an emphasis on values, attitudes, and responsibilities. The purpose of this study was to determine whether emotional intelligence and PPKn learning outcomes were in class IV students of MI An-Noor Karangasri, Ngawi are in fact substantially correlated. To address this objective, the study employs a quantitative approach using a correlation method. A total of 20 fourth-grade students were involved as respondents, selected through total sampling. Data was collected through a questionnaire to determine students' emotional intelligence levels and their PPKn subject grades as indicators of learning outcomes. With a correlation value of 0.702 and a significance of 0.000 ($p < 0.05$), the results*

of the study indicate a fairly large positive relationship between emotional intelligence and learning outcomes, with emotional intelligence contributing 49.28% of student learning outcomes. Other factors not covered in this study impact the remaining 50.72%. The importance of the affective component, especially emotional intelligence, in the PPKn learning process in elementary schools is emphasized in this study.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Outcomes, PPKn, Madrasah Ibtidaiyah, Correlation.*

Abstrak: Kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menitikberatkan pada nilai, sikap, dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri, Ngawi benar-benar berkorelasi secara substansial. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi. Sebanyak 20 siswa kelas IV dilibatkan sebagai responden, yang dipilih secara keseluruhan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, dan nilai mata pelajaran PPKn sebagai indikator hasil belajar. Dengan nilai korelasi 0,702 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup besar antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, dengan kecerdasan emosional menyumbang 49,28% dari hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada 50,72% sisanya. Pentingnya komponen afektif, khususnya kecerdasan emosional, dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar ditekankan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam potensi penuh siswa dalam bidang kognisi, emosi, dan keterampilan psikomotorik. Di tengah tuntutan globalisasi abad 21 ini, keterampilan pengaturan emosi sama pentingnya untuk prestasi akademis seperti

kecakapan intelektual, membangun hubungan sosial yang positif, serta menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tekanan akademik (Sofyani & Susanto, 2019). Hal ini sesuai dengan perspektif yang menekankan pentingnya memperoleh keterampilan kontemporer (Trilling & Fadel, 2009), termasuk kecakapan hidup seperti kolaborasi, komunikasi, dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, mengendalikan emosional secara sehat, serta menjalin hubungan interpersonal konstruktif (Goleman, 1995, dalam Chintya & Sit, 2024). Maka dari itu, penguatan dimensi emosional ini penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama dalam proses pembelajaran di tingkat dasar yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Oleh karena itu, penguatan dimensi emosional ini penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama dalam proses pembelajaran di tingkat dasar yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan. PPKn menjadi sarana utama membentuk jati diri siswa sebagai warga negara bertanggung jawab. Pembelajaran PPKn juga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, norma hukum, dan prinsip demokrasi, tetapi juga menekankan dimensi afektif yang mencakup pengembangan sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial (Galuh, Maharani, Meynawati, Anggraeni, & Furnamasari, 2021). Nilai-nilai ini sejalan dengan kecerdasan emosional, seperti mengenali emosi, mengendalikannya, dan berempati, serta keterampilan dalam membangun hubungan sosial yang positif. Sejalan dengan itu, kecerdasan emosional memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mudah bekerja sama dalam diskusi kelompok, terbuka terhadap perbedaan pandangan, dan mampu mengendalikan diri saat menghadapi konflik maupun tekanan akademik (Aswat, Sari, Aprilia, Fadli, & Milda, 2021). Beberapa pendekatan pembelajaran aktif yang terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga melatih keterampilan emosional seperti empati, komunikasi asertif, dan pengendalian diri dalam konteks pembelajaran PPKn (Oktaviani, Iskandar, & Nurlina, 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PPKn menjadi efektif apabila didukung oleh penguatan aspek afektif siswa, khususnya dalam ranah kecerdasan emosional (Ulum, 2017), sehingga mendorong keterlibatan aktif dan bermakna dalam proses belajar.

Sejalan dengan pentingnya peran kecerdasan emosional dalam pembelajaran PPKn, berbagai studi telah dilaksanakan untuk memahami sejauh mana keterkaitan antara kedua variabel itu, tetapi hasil yang didapat menunjukkan variasi yang cukup signifikan, Kurniadi (2021) menemukan hubungan kuat ($r = 0,764$) antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV MIS Sukarami. Di sisi lain, Pristiani (2019) menemukan korelasi sedang ($r = 0,593$) di MIN 6 Bandar Lampung, Sementara itu, Hidayati (2019) juga menunjukkan bahwa siswa SDN 2 Kemiling Permai memiliki hubungan positif yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Mengingat adanya variasi dalam derajat keterkaitan yang diamati dalam berbagai keadaan sebelumnya, peneliti meyakini bahwa studi lebih lanjut diperlukan untuk sepenuhnya memahami hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn, khususnya pada siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan, sekaligus memperkaya temuan yang telah ada dengan data kontekstual yang lebih spesifik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar PPKn (Y), dengan tujuan menggambarkan secara objektif pengaruh X terhadap Y berdasarkan data numerik (Waruwu, Puat, Utami, Yanti, & Rusydiana, 2025). Lokasi penelitian ini dilakukan di MI An-Noor Karangasri Ngawi pada awal Mei 2025, dengan subjek 20 siswa kelas IV yang dijadikan sampel secara total.

Selanjutnya dua metode utama digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini, kuesioner dan dokumentasi. Kecerdasan emosional, atau variabel X, diukur menggunakan kuesioner, sedangkan dokumentasi nilai digunakan untuk memperoleh data variabel Y, yakni hasil belajar PPKn. Instrumen angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yang terdiri atas 10 pernyataan, disusun menggunakan *Skala Likert* 4 poin, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) (Aththibby, 2015). Sedangkan data hasil belajar PPKn diperoleh melalui nilai *Asesmen Formatif* siswa yang berbentuk skor 1–100.

Kemudian penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, diawali uji normalitas dan linearitas. Jika terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson. Pengolahan data dibantu oleh *SPSS*. Hipotesis penelitian ini menyatakan adanya korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV MI An-Noor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebagai langkah awal dalam memahami distribusi data kecerdasan emosional dan hasil belajar PPKn, analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	20	24	39	31,10	4,644
Hasil Belajar PPKn	20	43	93	65,88	14,172
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa berada pada angka 31,10 dengan standar deviasi sebesar 4,644, nilai minimum 24, dan maksimum 39. Sementara itu, hasil belajar PPKn menunjukkan rata-rata sebesar 65,88 dengan standar deviasi 14,172, nilai minimum 43, dan maksimum 93. Data ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan sebaran nilai yang relatif merata, sedangkan hasil belajar PPKn menunjukkan variasi capaian yang lebih beragam, yang mengisyaratkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi PPKn.

Uji Normalitas

Setelah analisis deskriptif, dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal agar analisis parametrik valid. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar PPKn * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined) 3030,521	13	233,117	1,781	,246	
		Linearity	1882,194	1	1882,194	14,379	,009
		Deviation from Linearity	1148,327	12	95,694	,731	,697
Within Groups		785,417	6	130,903			
Total		3815,937	19				

Berdasarkan uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi hubungan linear antara variabel X dan Y sebesar $p = 0,009$, yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat linear. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan diantara kedua variabel tersebut. Sementara itu, nilai signifikansi untuk penyimpangan dari linearitas (*Deviation from Linearity*) 0,697, yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linearitas. Karena hubungan antara kedua variabel tersebut telah memenuhi asumsi linearitas, maka analisis lanjutan dapat menggunakan uji statistik parametrik dengan korelasi Pearson.

Uji Korelasi (Pearson Product Moment)

Setelah data terbukti normal dan linear, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, karena keduanya berskala interval dan memenuhi asumsi parametrik.. Hasil uji korelasi Pearson disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar PPKn
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,702**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	20	20
Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	,702**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	20	20

Dari hasil uji korelasi dengan teknik *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,702, dengan tingkat signifikansi (1-tailed) sebesar 0,000. Dengan jumlah sampel 20, maka derajat kebebasan (df) adalah 18, dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,444. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan terdapat suatu hubungan yang signifikan antara kedua variabel tadi. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PPKn yang dicapai. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah angka 0,05 ($p < 0,05$), sehingga mendukung keputusan tersebut. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi menurut (Sugiyono, 2015), nilai r_{hitung} sebesar 0,702 termasuk dalam kategori hubungan kuat dan positif.

Dengan kata lain, terdapat 49,28% perbedaan dalam hasil belajar PPKn siswa berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional yang mereka miliki. Nilai ini diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi ($r^2 = 0,702^2 = 0,4928$), yang mencerminkan kontribusi signifikan variabel X terhadap variabel Y. Sisanya sebesar 50,72% kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti halnya motivasi belajar, kondisi lingkungan keluarga, pendekatan pembelajaran, serta dukungan sosial yang diterima siswa (Kamaruddin et al., 2023). Temuan ini pada dasarnya selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV MI An-Noor Karangasri, Ngawi. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,702, yang termasuk dalam tergolong kuat. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 49,28% terhadap variasi hasil belajar siswa, sementara 50,72% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini menekankan akan pentingnya penguatan aspek afektif, khususnya pada kecerdasan emosional, sebagai bagian dari strategi guna meningkatkan hasil belajar PPKn di tingkat sekolah dasar.

SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang diperoleh, penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa, misalnya melalui strategi pembelajaran yang melibatkan aspek afektif, seperti kerja kelompok, diskusi, dan refleksi diri, agar hasil belajar PPKn dapat meningkat secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771.
- Aththibby, A. R. (2015). Pengembangan media pembelajaran fisika berbasis animasi flash topik bahasan usaha dan energi. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 3(2).
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178.
- Hidayati, F. N. (2019). Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R.

- (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Kurniadi, O. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV MIS Sukarami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Oktaviani, A. M., Iskandar, A. M., & Nurlina, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Debate dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *PEGAS (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 1(1), 17–24.
- Pristiani, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Ulum, I. R. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas II. *Joyful Learning Journal*. Retrieved from Link PDF
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.